

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



INSTITUT ILMU AL QUR 'AN AN NUR YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Prodi Perbankan Syariah (PS) dan Ekonomi Syariah (ES)
 Komplek Pondok Pesantren An Nur Ngrukem, Pendowoharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta 5518
www.febi.iq-an-nur.ac.id/email: febi.iqlogia@gmail.com/ telp. 08139266648
 Terakreditasi B SK BAN-PT No. 8302/SK/BAN-PT/Akred/S/XXI/2020 (prodi perbankan syariah)
 Terakreditasi B SK BAN-PT No. 652/SK/BAN-PT/Akred/S/II/2021 (prodi ekonomi syariah)

No : 098/C.05/IIQ/FEBI/III/2025
 Hal : Permohonan Izin Penelitian
 Lamp : -

Yth.
 Ketua Yayasan Pondok Pesantren Al Imdad
 Kauman, Wijirejo, Pandak, Bantul
 D.I. Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, kami memberitahukan bahwa mahasiswa IIQ An Nur Yogyakarta Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah (ES) yang bernama:

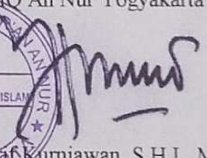
Nama : Ali Mustofa
 NIM : 21401999
 Prodi : Ekonomi Syariah
 Semester / T.A. : VIII/2024
 Nomer Hp. : 089619130065
 Judul Skripsi : **Peran Transformasi Digital Dalam Pengembangan Ekonomi Mandiri Pada Pondok Pesantren Al Imdad Bantul**

Mahasiswa di atas memerlukan data untuk keperluan penyusunan skripsi. Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/ Ibu berkenan memberikan izin kepada yang bersangkutan untuk menggali data pada lembaga yang Bapak/ Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu, kami haturkan banyak terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Bantul, 11 Maret 2025
 Dekan FEBI
 IIQ An Nur Yogyakarta



M. Anif Kurniawan, S.H.I., M.E.I.
 NIDN.2117088603

Tembusan:
 1. Arsip Fakultas

Lampiran 2. Pedoman wawancara

Daftar instansi/jabatan/orang yang harus diwawancara

1. Direktur BUMP
2. TIM Pengelola SISFO

Daftar pertanyaan / pedoman wawancara

A. Bagaimana bentuk dan strategi implementasi transformasi digital pada Pondok Pesantren Al-Imdad?

1. Apa saja manfaat utama dari penerapan teknologi digital di pesantren, baik bagi santri maupun pesantren itu sendiri?
2. Bagaimana pesantren mengadopsi dan menerapkan teknologi digital dalam kegiatan sehari-hari?
3. Platform dan aplikasi digital apa saja yang digunakan di pesantren untuk mendukung proses belajar mengajar dan kegiatan lainnya?
4. Tantangan apa saja yang dihadapi dalam proses transformasi digital di pesantren?
5. Bagaimana pesantren mengatasi tantangan-tantangan tersebut?
6. Bagaimana transformasi digital mengubah metode pembelajaran di pesantren? Contohnya, bagaimana materi disampaikan dan bagaimana santri berinteraksi dengan materi tersebut?
7. Apakah ada batasan atau aturan khusus terkait penggunaan teknologi digital di kalangan santri?
8. Bagaimana pesantren memastikan bahwa penggunaan teknologi digital tetap selaras dengan nilai-nilai Islam dan etika digital?
9. Apakah pesantren menjalin kerjasama dengan pihak eksternal (pemerintah, lembaga swasta, atau organisasi lain) dalam proses transformasi digital?

10. Bagaimana visi pesantren terkait transformasi digital dalam jangka panjang?
11. Strategi apa yang akan dilakukan untuk terus mengembangkan dan meningkatkan pemanfaatan teknologi digital di pesantren?
12. Pengalaman menarik apa yang bisa diambil dari implementasi transformasi digital yang dapat dibagikan kepada pesantren lain?

B. Sejauh mana transformasi digital berkontribusi terhadap pengembangan Ekonomi Mandiri di Pesantren?

1. Apakah pesantren memiliki unit usaha atau bisnis yang dikelola secara digital? Jika ya, bagaimana pemanfaatannya?
2. Bagaimana pesantren mengukur dampak ekonomi dari transformasi digital yang telah dilakukan?
3. Bagaimana pesantren memanfaatkan platform digital untuk unit usaha atau bisnis yang dikelolanya
4. Apakah ada pelatihan atau program khusus bagi santri untuk mengembangkan keterampilan digital yang mendukung kegiatan ekonomi pesantren?
5. Bagaimana pesantren mengukur dampak ekonomi dari transformasi digital yang telah dilakukan?
6. Bagaimana transformasi digital berkontribusi pada pengembangan ekonomi mandiri pesantren?
7. Selain aspek bisnis, bagaimana transformasi digital mempengaruhi aspek pendidikan dan dakwah di pesantren?

Lampiran 3. Dokumentasi wawancara





Lampiran 4. Transkrip wawancara

Informan 1

Nama : K.H. Ahmad Murod, S.Ag.

Jabatan : Direktur BUMP

Hari/Tanggal : Sabtu, 03 Mei 2025

Pukul : 09.00 WIB

S : Bagaimana sejarah berdirinya BUMP dan apa saja komponen yang ada di dalam BUMP?

J : Jadi BUMP atau BUMPes, namanya sebenarnya kan BUMPes(Badan Usaha Milik Pesantren) ini asal mulanya karena dari kebutuhan2 para santri yang harus dipenuhi, kemudian untuk memenuhi kebutuhan pesantren atau santri, ini kita mengusahakan sendiri, misalnya santri ini butuh makan, maka kita usahakan sendiri, jai diusahakan pesantren untuk memenuhi makan santri, akhirnya kita buat usaha katring, kemudian santri butuh jajanan, sebenarnya di luar ada warung2 atau toko yang bisa memenuhi kebutuhan santri, namun kita Kelola sendiri, maka kita bukakan kantin atau koperasi untuk memenuhi kebutuhan santri, kemudian seperti air minum, santri juga butuh air minum, kalau kita beli atau merebus sendiri itu kan memakan biaya yang banyak, sehingga untuk kebutuhan air minum ini kita buat air minum isi ulang agar kebutuhn ini bisa tercukupi, kemudiamn, santri ini karena banyak kegiatan, sehingga waktunya kurang, padahal mereka juga butuh mencuci baju sendiri, untuk membantu itu kemudian kita membuka laundry untuk santri. Itu asal mula berdirinya usaha-usaha itu. Kemudian ada yang lain seperti im-mart, itu sebagai pengembangan kemandirian pesantren, agar pesantren ini bisa membiayai operasionalnya dengan mandiri. Immart itu kita sudah punya 2, ini sebagai pengembangan yang ada di luar, kalau di dalam kan ada kantin itu, sebenarnya kantin itu tidak hanya

kantin, tapi juga menyediakan alat tulis, peralatan mandi, dsb. Ini asal mula daripada berdirinya BUMPes.

S : Bagaimana asal mula terjadinya transformasi digital seperti adanya sisfo di pondok pesantren ini?

J : Adanya sisfo ini awalnya juga bermula dari BUMPes ini, karena pada awalnya, santri itu untuk kebutuhan jajan misalnya, itu bagaimana uangnya itu dapat diputar oleh pesantren, agar bisa menjadi tambahan hasil untuk pesantren. Supaya uangnya bisa dikelola oleh pesantren, itu ada aturan bahwa santri tidak boleh membawa uang cash. Kemudian nanti untuk jajan caranya bagaimana? Untuk jajan santri, dulu dibuatkan uang pondok intern ada seribu, lima ribu, lima ratus untuk jajan di kantin. Kemudian agar uang jajan santri itu dapat dikelola oleh pondok, pondok kita memakai uang cashless/uang elektronik yang dulu kita pakai Brizzi dari BRI. Namun Brizzi itu juga bisa kebocoran, jadi anak anak bisa menukar uang di luar. Akhirnya kita membuat system yang mencakup semua keuangan ditambah semua urusan yang ada di pesantren seperti di Madrasah, di Pondok, dan nanti system itu bisa laporan kepada wali santri maka kita membuat sisfo itu, system informasi pondok pesantren Al-Imdad. Itu awalnya sisfo itu memang dari BUMP tapi akhirnya berkembang hingga keranah pendidikan.

S : Apakah sisfo dapat digunakan sebagai alat untuk mengelola laporan keuangan BUMP?

J : Bisa, jadi kita bisa melihat keuangan immart bagaimana itu biasa, keuangan kantin itu bisa, semua keuangan itu bisa

S : Bagaimana pengelolaan hasil BUMP?

J : Untuk hasil dari BUMP prosentase kita bagi bagi. Karena ada penyaham juga, jadi nanti penyaham kita bagi, kemudian pengelola juga dapat, kemudian yang paling besar adalah pesantren. Nah pesantren ini dari kita (BUMPes) nanti membantu kebutuhan-kebutuhan pesantren misalnya, pesantren punya hutang kita yang melunasinya, kemudian pesantren butuh

sarana kita yang memenuhinya, termasuk operasional yang tidak terencana misalnya, perluasan lahan, tiba-tiba ada orang mau jual tanah, yasudah BUMP yang membiayainya.

S : Aakah kebutuhan operasional cukup di akomodir oleh BUMP?

J : Ya, Insyaallah BUMP ini sangat membantu untuk itu

S : Apakah di BUMP memanfaatkan platform digital seperti, *shopee*, Tokopedia untuk penjualan?

J : Kita belum ada, sebenarnya kita sudah pesan, tapi sampai sat ini belum direalisasikan, jadi kita minta dibuatkan platform digital seperti *shopee*, terus juga wali santri bisa membelikan kebutuhan anaknya yang di pondok.

S : produk-produk apa yang diproduksi oleh pesantren?

J : untuk produk-produknya, karena pasar kita hanya santri dan wali santri, ini rata-rata, produknya tidak berjalan, artinya kita mampu untuk produksi, namun pemasarannya yang tidak jalan, misalnya kita buat sabun itu bisa, tapi kalau cuman buat mencukupi santri ya kita buat sabun percuma, karena Cuma sedikit.

S : Apakah saat ini produk sabun itu masih berjalan?

J : Untuk produksi ya sementara berhenti, karena pemasarannya belum bisa, pasar kita terbatas. Misalnya ya produksi air minum, karena terbatas ya berhenti produknya, misalnya itu dijalankan lagi y akita siap, jadi berhentinya karena kita terkendala di penyaluran atau konsumennya.

S : Jadi misalkan ada pesanan pembuatan sabun itu dari pondok siap?

J : Bisa, ya tentunya nanti tergantung pesannya berapa, kalau sekali produk kok belum bisa menghasilkan profit ya mungkin tidak bisa.

S : Saya pernah mendengar, ada produksi tempe itu apakah benar

J : Untuk produksi tempe, karena SDM untuk membuat tempe itu tidak ada, dan santri kita ajarkan proses pembuatan tempe itu kita kehabisan waktu. Jadi kendala utama yang menyebabkan produksi itu berhenti yak arena SDM dan yang kedua itu kita kendala di pemasaran. Kalau untuk peralatan insyaallah sudah ada. Jadi kalau kita produksi banyak, kemudian didiamkan kan ya percuma.

Informan 2

Nama : M. Asyrofi

Jabatan : Teknisi SISFO

Hari/Tanggal : Sabtu, 03 Mei 2025

Pukul : 09.30 WIB

S: tantangan apa saja yang dialami pesantren al-imdad dalam transformasi digital

J: yang pertama pastinya ya mengarahkan wali santri untuk bisa mengikuti yang pesantren lakukan terkait transformasi digital terutama dalam hal pembayaran. Dimana kalau dulu pada tahun 2020-2021 pembayaran itu masih dilakukan ketika sambangan, jadi sebenarnya bisa dilakukan secara transfer, namun wali-wali lebih suka membayar secara langsung supaya lebih manteb. Kemudian di tahun 2021 akhir, kita bikin yang namanya sisfo itu dan akhirnya seluruh transaksi manual itu kita hilangkan, semua melalui sisfo. Hal itu juga sangat berpengaruh kepada wali santri, karena pada saat itu terkait bank, mobil banking itu masih belum populer dikalangan gen di bawah z. akhirnya setelah adanya edukasi lambat laun juga bisa, meskipun sampai saat ini, juga tetep pada yang datang ke kantor. Tetapi untuk transaksi, semuanya tetap kita digitalkan. Jadi tidak ada transaksi secara manual/secara tunai itu tidak ada, jadi kita bantu transferkan. terkait bapak ibu guru, juga mengalami tantangan, karena kan juga berkaitan dengan absensi, absensi masuk kerja, absensi dikelas, itu semua kami digitalkan meskipun di awal-awal tetap belum kondusif. Terus upload nilai, mengisi jurnal kehadiran dikelas, itu semuanya kan lewat aplikasi itu. Ya awal-awal tetap susah, karena kan biasanya sudah nulis dibuku pegangannya sendiri-sendiri, itu harus upload juga. Tapi ya alhamdulillah, lambat laun dari bapak ibu guru, untuk absensi masuk kerja, absensi dikelas, jurnal, baik itu dikelas maupun dipesantren semuanya sudah mulai kondusif.

S: untuk saat ini terkait absensi apakah sudah tertib?

J: alhamdulillah sudah lumayan meskipun masih ada satu dua yang belum mengisi

S: lalu apakah ada solusi untuk membackup hal tersebut?

J: kalau disekolah nanti kan ada piket, jadi dari piket nanti ada yang membackup data seperti absensi, jadi dari bapak ibu guru sudah absensi, nanti dari piket juga keliling untuk mengabsen. Itulah yang dijadikan untuk backup nya.

S: apakah itu termasuk nilai?

J: iya, kalau untuk nilai yang MTs itu saat ini agak campur, karena MTsnya itu di bawah LP Ma'arif meskipun pengelolanya di bawah Yayasan, tapi kita tetap harus mengisi di RDM juga, jadi ya dobel, kita harus mengisi di system kita sendiri agar nanti bisa dilihat oleh wali santri, kemudian juga mengisi di RDM itu yang dari kemenag atau apa saya lupa. Karena kan kalau kita gak ada pembagian raport dikelas itu ndak ada. Jadi kalau membagi raport itu kita tinggal menginformasikan ke wali, silakan dilihat begini-begini melalui system tersebut. Nah kalau missal ada yang membutuhkan yang versi cetak, baru nanti kita cetakkan.

S: bagaimana cara menatasi tantangan yang disebutkan diawal?

J: kalau untuk wali santri y akita adakan demonstrasi Ketika sambutan, terus kita buat tutorial melalui pdf, gambar, video untuk mengatasi wali yang gak bisa jenguk. Untuk yang di madrasah-madrasah itu kan kita sebenarnya ada tim dari perwakilan madrasah, yang mana nanti dari system itu kan bisa diubah, atau wadah kosong yang harus diisi, jadi nanti yang dikehendaki dari madrasah itu seperti apa, jadi nanti Ketika sudah jadi itu dari tu sudah paham ooh seperti ini, jadi nanti dari tu itu punya kewajiban untuk memahami guru-gurunya.

S: bagasimana visi kedepan terkait transformasi digital itu apa?

J: kalau visi kedepannya yang paling dekat itu kita menginginkan wali santri itu bisa memanfaatkan fitur e-wallet seperti shopee dan lainnya, karena selama ini istilahnya uangnya masih uang off lah, hanya bisa untuk trnasaksi pembayaran saja, yang kita iunginkan uang itu berbentuk e-moneyy, jadi bisa dijadikan transaksi di luar.

S: apa dampak transformasi digital ini bagi BUMP?

J: kalau buat BUMP ya catatan itu lebih rapi, karena sudah digital, kalau dulu kana lur keuangan itu kan masih kurang, paling mentok ya excel, kan masih ada kemungkinan data hilang, geseh atau lainnya. Terus kalau sekarang kan catatan keuangannya, akuntabilitasnya kan lebih bisa dipertanggungjawabkan, terus dampaknya juga kita bisa ajak warga sekitar misalnya yang punya ruko di sekitar pondok, kita bisa kerja sama dengan itu agar anak-anak bisa juga transaksi disitu. Jadi modelnya kita hanya memasukkan system kita, misal njenengan mau kerja sama dengan kita, kita beri satu set computer atau satu set perangkat yang bisa untuk mengakses system kita, nanti anak-anak sudah bisa transaksi ditempat njenengan dengan kartu yang dipegang anak itu.

S: apakah wali santri dapa memantau jajan santri?

J: bisa, Jadi untuk uang saku, meskipun dia uang sakunya itu banyak, tapi kalau walinya itu memilih limitnya perhari itu misal sepuluh ribu, maka hanya bisa jajan sejumlah sepuluh ribu itu. Jadi nanti untuk jajan itu ada dua, ada jajan ada kebutuhan. Nah yang jajan itu yang ada limitnya, kalau yang kebutuhan itu tidak ada. nah, kalau jajan itu limitnya sepuluh ribu ya maksimal sehari itu sepuluh ribu nggak bisa lebih. Kalau yang kebutuhan ini, bisa.karena kan misalnya kaya sabun, terus yang bentuknya kebutuhan lah itu berapapun bisa. Jadi kalau ada wali tanya, ms ini anak saya kok hari ini jajannya sampai 20 ribu? Itu nanti bisa dilaporkan, dicek, bahkan nanti bisa dicek CCTV transaksi jam sekian, habis itu apa yang digunakan anaknya. Yang pertama kit acari ya, oh transaksinya ini bu! Kira-kira masih mau dipermasahkan atau tidak? Owh anak saya tidak jajan ini mas, nah itu baru kita tindak lanjuti. Kemudian untuk mengklasifikasikan mana kebutuhan dan mana itu jajan, Ketika barangnya sudah diinput itu, sudah otomatis, misalnya kalau sabun, ini masuknya ke kategori kebutuhan. Ini semua sudah terintegrasi, baik itu di kantin maupun di toko sekitar.

S: bagaimana untuk mengklasifikasikan mana kebutuhan dan mana uang jajan?

J: nanti kalau sudah diinput barangnya itu sudah otomatis terklasifikasikan sendiri dari system BUMP itu.

Lampiran 5. Curriculum Vitae

CURRICULUM VITAE

Nama : Ali Mustofa
 Tempat, Tanggal Lahir : Bantul, 28 Maret 2002
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Alamat Asal : Bungsing, Guwosari, Pajangan, Bantul,
 Daerah Istimewa Yogyakarta
 Alamat Domisili : Komplek Nurul Huda, Pondok Pesantren
 An Nur Ngrukem, Pendowoharjo, Sewon,
 Bantul, Yogyakarta

 Nama Orang tua :
 • Ayah : Jumadi
 • Ibu : Jamalah
 Email : mbahtopha283@gmail.com
 Riwayat Pendidikan :
 • Pendidikan Formal
 1. MIN Pajangan Bantul.
 2. MTs N 6 Bantul.
 3. MAN 3 Bantul.
 4. MA Al-Ma'had An-Nur.
 5. IIQ An Nur Yogyakarta.

 • Pendidikan Non Formal
 1. TPA Roudhlotul Munawaroh.

2. Pondok Pesantren Ta'allumil Qur'an.
3. Madrasah Diniyah Al-Furqon.
4. Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem.

Pengalaman Organisasi/kerja/magang:

1. OSIS MTs N 6 Bantul.
2. IPNU-IPPNU Pleret.
3. Karang Taruna Reiswa.
4. Magang di LAZISNU DIY.
5. Sekretaris Komplek Nurul Huda.
6. Staf Multimedia PK-PPS Wustho An-Nur.
7. Operator EMIS PK-PPS Wustho An-Nur.
8. Kepala TU PK-PPS Wustho An-Nur